



Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir
Donald Edwin Super

Bela Janare Putra

Universitas Negeri Yogyakarta

Email: janareputra@gmail.com

Received: 2020-12-12; Accepted: 2021-01-25; Published: 2021-02-28

Abstrak

Selama musim dingin pertama di Polandia, Super kehilangan kakaknya karena penyakit fatal. Semenjak itu, Super mengembangkan *a rational intellect dan an iron will* yang menjadi mekanisme penanganan utamanya. Ia mengandalkan sifat-sifat ini sambil bersekolah di asrama di Jenewa. Setelah lulus, ia kuliah di Oxford University dan menerima gelar BA dalam sejarah ekonomi. Teori self-concept merupakan bagian yang sangat penting dari pendekatan Super terhadap perilaku vokasional. Penelitian menunjukkan bahwa vocational *self-concept* berkembang melalui pertumbuhan fisik dan mental, observasi kehidupan bekerja, mengidentifikasi orang dewasa yang bekerja, lingkungan umum, dan pengalaman pada umumnya. Pada akhirnya, perbedaan dan persamaan antara diri sendiri dan orang lain akan terasimilasi. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Super, kelebihanannya ialah Setiap individu memiliki potensi, sehingga seseorang yang memiliki keterampilan dan bakat yang mampu mereka kembangkan menjadikan mereka mampu di berbagai tugas. Selain itu dapat membantu siswa atau seseorang memperjelas konsep diri. Mewujudkan konsep diri dalam suatu bidang yang paling diinginkan untuk mengekspresikan diri sendiri dan juga berkaitan dengan pilihan terhadap peran yang dimiliki, tersedianya kesempatan untuk mengambil keputusan sepanjang hidup serta dapat mengetahui tahap perkembangan karir jelas.

Kata Kunci: *Karir, Donald Edwin Super*

24 | Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super

Abstract

During the first winter in Poland, Super lost his older brother to a fatal illness. Since then, Super has developed a rational intellect and an iron will, which are his main coping mechanisms. He relied on these qualities while attending boarding schools in Geneva. After graduating, he attended Oxford University and received a BA in economic history. Self-concept theory is a very important part of Super's approach to vocational behavior. Research shows that vocational self-concept develops through physical and mental growth, observation of work life, identifying working adults, general environment, and experiences in general. In the end, the differences and similarities between oneself and others will be assimilated. Based on the theory put forward by Super, Every individual has potential, so someone who has skills and talents that they are able to develop makes them capable in various tasks. In addition, it can help students clarify self-concepts. Realizing the self-concept in an area where the most desires are to express oneself and it is also related to the choice of one's role, the availability of opportunities to make decisions throughout life and being able to know the stage of career development clearly.

Keywords: *Career, Donald Edwin Super*

PENDAHULUAN

Teori *self-concept* merupakan bagian yang sangat penting dari pendekatan Super terhadap perilaku vokasional. Penelitian menunjukkan bahwa vocational *self-concept* berkembang melalui pertumbuhan fisik dan mental, observasi kehidupan bekerja, mengidentifikasi orang dewasa yang bekerja, lingkungan umum, dan pengalaman pada umumnya (Nanda, 2021). Pada akhirnya, perbedaan dan persamaan antara diri sendiri dan orang lain akan terasimilasi. Bila pengalaman yang terkait dengan dunia kerja sudah menjadi lebih luas, maka konsep diri vokasional yang lebih baik pun akan terbentuk. Meskipun konsep diri atau gambaran diri sehubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan dan jabatan yang akan dipegang (*vocational self-concept*) hanya merupakan bagian dari konsep diri secara keseluruhan, namun konsep tersebut merupakan tenaga penggerak yang membentuk pola karir yang akan diikuti oleh individu sepanjang hidupnya (Ussolikhah, 2020). Jadi, individu mengimplementasikan konsep dirinya ke dalam karir yang akan menjadi alat ekspresi dirinya yang paling efisien sehingga dapat mencapai *vocational satisfaction*.

PROPOSISI TEORI SUPER

Menurut Brown, teori Super dinyatakan dalam bentuk proposisi (Maxwell, 2007). Pada mulanya tahun 1953, Super menghasilkan sepuluh (10) proposisi. Kemudian tahun 1957, bersama Bachrach dikembangkan menjadi dua belas (12) dan tahun 1990 dikembangkan lagi menjadi empat belas proposisi yaitu:

1. Setiap orang memiliki perbedaan individual dalam kemampuan, kepribadian, kebutuhan, nilai, minat, sifat, dan konsep diri. Berbagai karakteristik pribadi sangat bervariasi dalam setiap individu di antara individu. Walaupun kebanyakan dari kita kurang lebih seperti orang lain dalam banyak sifat, keunikan setiap orang jelas dalam kombinasi kekuatan dan kelemahan individual.
2. Berdasarkan karakteristik tersebut, setiap individu masing-masing memiliki kecakapan untuk sejumlah pekerjaan. Berbagai kemampuan, karakteristik kepribadian, dan sifat-sifat lainnya begitu luas sehingga setiap orang mempunyai kemungkinan untuk berhasil dalam dalam banyak bidang pekerjaan. Penelitian di bidang rehabilitasi telah menunjukkan meskipun individu penyandang cacat terdapat sejumlah pekerjaan yang dapat dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan. Untuk orang tanpa gangguan fisik atau emosional yang serius, terbentang luas kemungkinan untuk berhasil dalam berbagai jenis pekerjaan.

26 | Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super

3. Setiap pekerjaan membutuhkan pola karakteristik kemampuan dan kepribadian yang cukup luas sehingga bagi setiap orang tersedia beragam pekerjaan dan setiap pekerjaan terbuka bagi bermacam-macam orang. Untuk setiap kemampuan atau sifat yang diperlukan dalam kinerja suatu pekerjaan tertentu, orang mungkin berharap untuk menemukan kuantitas modal yang paling sesuai dengan sifat pekerjaan.
4. Pilihan vokasional dan kompetensi, situasi-situasi di mana orang hidup dan bekerja, serta konsep diri akan mengalami perubahan karena waktu dan pengalaman, karena itu membuat pilihan pekerjaan dan penyesuaiannya merupakan suatu proses yang kontinyu. Seseorang melatih kecakapan-kecakapan tertentu yang dimilikinya atau mengembangkan ke tingkat yang lebih tinggi memerlukan penyaluran dalam pekerjaan yang dapat memberikan kesempatan untuk mempergunakan kecakapannya yang telah berkembang.
5. Proses perkembangan itu dapat kita simpulkan dalam serangkaian tahap-tahap perkembangan kehidupan manusia, yaitu pertumbuhan, eksplorasi, pembentukan, pemeliharaan, dan kemunduran, dan dibagi lagi menjadi: (a) fantasi, fase tentatif, dan realistis dari tahap eksplorasi dan (b) fase uji coba (trial) dan fase stabil (stable) dari tahap pembentukan.

Pola karier seseorang ditentukan oleh tingkat sosial ekonomi orangtua, kemampuan mental, pendidikan, keterampilan, karakteristik kepribadian (kebutuhan, nilai, kepentingan, sifat, dan konsep diri), dan kematangan karier serta kesempatan yang terbuka bagi dirinya.

Penelitian awal Super (Studi Pola Karier) membahas konsep diri yang terkait dengan karier atau masalah perkembangan vokasional. Super dan rekan kerja mencari cara untuk mendefinisikan dan menilai konsep ini. Dari upaya ini muncul Inventori Perkembangan Karier Super.

1. Tingkat kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan itu selaras dengan penerapan konsep diri.

Hubungan situasi kerja dengan peran individu harus dianggap dalam arti luas. Profesi dan posisi manajerial yang lebih tinggi mungkin memberikan peluang terbesar, seperti yang dilihat oleh kebanyakan orang, untuk kepuasan intrinsik yang berasal dari pekerjaan itu sendiri. Tapi banyak individu mendapatkan kepuasan besar dari pekerjaan yang kelihatannya membosankan dan monoton. Hal ini memberikan kesempatan untuk menjadi jenis orang yang diinginkan, melakukan hal-hal yang ingin dilakukan, dan menganggap diri seperti yang dipikirkan.

2. Bekerja dan pekerjaan merupakan titik pusat organisasi kepribadian bagi kebanyakan orang, sedangkan bagi segolongan orang lagi yang menjadi titik pusat adalah hal lain, misalnya pengisian waktu luang dan kerumahtanggaan.

Pada dasarnya, proposisi ini mengatakan bahwa kebanyakan orang dewasa adalah cerminan dari pekerjaan dan peran utama yang dilakukan.

Super berpendapat bahwa penyelesaian tugas-tugas yang sesuai pada masing-masing tahapan merupakan indikasi kematangan vokasional (vocational maturity). Kematangan vokasional itu tampaknya lebih terkait dengan inteligensi daripada usia. Hasil penelitian longitudinal (Super, 1951) yang mengikuti perkembangan sejumlah siswa kelas 9 menunjukkan bahwa berbagai ciri kematangan vokasional (seperti merencanakan, menerima tanggung jawab, dan kesadaran akan berbagai aspek pekerjaan yang disukai) tidak beraturan dan tidak stabil selama periode SMA. Akan tetapi, individu yang dipandang memiliki kematangan vokasional di kelas 9 (berdasarkan pengetahuannya tentang okupasi, perencanaan, dan minat) secara signifikan lebih berhasil ketika mereka mencapai awal masa dewasa. Hal ini mengisyaratkan bahwa terdapat hubungan antara kematangan karir dengan pencapaian anak remaja dalam self-awareness, pengetahuannya tentang okupasi, dan kemampuannya dalam perencanaan. Jadi, perilaku vokasional di kelas 9 memiliki validitas prediktif untuk masa depannya. Dengan kata lain, individu yang berhasil menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada setiap tahapan cenderung mencapai tingkat kematangan yang lebih besar pada masa kehidupan selanjutnya. Konsep kematangan karir yang dikembangkan oleh Super itu mempunyai implikasi yang besar bagi program pendidikan karir dan konseling karir. Fase-fase perkembangan kematangan karir merupakan titik di mana kita dapat mengidentifikasi dan mengases sikap dan kompetensi yang terkait dengan pertumbuhan karir yang efektif. Lebih jauh, gambaran tentang sikap dan kompetensi yang diharapkan dicapai dalam setiap tahap itu memungkinkan kita menentukan tujuan instruksional dan konseling yang dirancang untuk membantu perkembangan kematangan karir.

DIMENSI KARIR REMAJA

1. *Orientation to vocational choice* (dimensi sikap yang menentukan pilihan akhir pekerjaannya);
2. *Information and planning* (dimensi kompetensi individu untuk memilih jenis informasi tentang keputusan karir masa depannya dan perencanaan yang sudah terlaksana);
3. *Consistency of vocational preferences* (konsistensi individu dalam pilihan karir yang disukainya);
4. *Crystalization of traits* (kemajuan individu ke arah pembentukan konsep diri);
5. *Vocational independence* (kemandirian dalam pengalaman kerja);
6. *Wisdom of vocational preferences* (dimensi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk menentukan pilihan yang realistic yang konsisten dengan tugas-tugas pribadinya).

Dimensi kematangan karir tersebut mendukung konsep bahwa pendidikan dan konseling dapat menjadi stimulus untuk perkembangan karir. Kematangan karir tidak hanya terkait dengan tugas-tugas perkembangan yang terselesaikan secara individual tetapi juga dengan perilaku yang dimanifestasikan dalam caranya melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada periode tertentu. Kesiapan individu untuk memasuki aktivitas yang terkait dengan karir tertentu memiliki nilai yang sangat berharga dalam proses konseling karir.

Aspek-aspek perkembangan dari teori Super memberikan penjelasan tentang berbagai faktor yang mempengaruhi proses pemilihan karir. Dua prinsip dasar berikut ini dipergunakan dalam teori perkembangan pada umumnya: (1) Perkembangan karir merupakan proses seumur hidup yang terjadi pada periode-periode perkembangan tertentu. (2) Konsep diri terbentuk pada saat masing-masing fase kehidupan mendesak pengaruhnya pada perilaku manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Super, kelebihan yang terdapat dalam teori ini dapat digunakan untuk mempertimbangkan bahwa individu berubah dari waktu ke waktu. Selain itu dapat membantu siswa memperjelas konsep diri. Mewujudkan konsep diri dalam suatu bidang yang paling diinginkan untuk mengekspresikan diri sendiri dan juga berkaitan dengan pilihan terhadap peran yang dimiliki, tersedianya

29 | Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super
kesempatan untuk mengambil keputusan sepanjang hidup serta dapat mengetahui tahap perkembangan karir jelas.

Kelemahan dalam teori ini adalah ketika seseorang yang tidak mempunyai konsep diri yang positif maka akan sulit untuk mewujudkan dirinya pada suatu bidang pekerjaan dan bila perkembangan melalui tahap kehidupan tidak mendapat bimbingan dan arahan akan mendapat kesulitan bagi individu mengembangkan konsep diri dan potensi yang dimiliki.

KESIMPULAN

Teori Super (1990) memiliki sejumlah aplikasi. Sebagai contoh, telah digunakan sebagai kerangka kerja untuk program perkembangan karier anak-anak dan remaja. Pertumbuhan adalah tahap perkembangan untuk sekolah menengah dan dipecah menjadi rasa ingin tahu, fantasi, minat, dan kapasitas (berfokus pada kemampuan). Tahap eksplorasi dimulai pada sekitar usia 14 dan berlanjut sampai usia 18, pada saat pilihan yang mengkrystal. Tahap ini jelas perkiraan, tetapi mereka dapat berguna saat merancang program pengembangan karier.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, D. (2007). *Career Information, Career Counseling, Career Development*. Boston: Person Education inc.
- Gibson, Robert L. dan Marianne H. Mitchell. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gladding, Samuel T. (2009). *Konseling, Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta: Indeks
- Hidayat, Dede Rahmat. (2011). *Psikologi Kepribadian dalam konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurihsan, A. Juntika dan Mubiar Agustin. (2011). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja, Tinjauan Psikologis, Pendidikan, dan Bimbingan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rahma, Ulifa. (2010). *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN MALIKI PRESS
- Rahmad. (2013). *Bimbingan Karir Suatu Kajian Teoritis*. Pekanbaru: Riau Creative Multimedia.
- Suherman, Usman. *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Pasca Sarjana UPI.
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Availableat:<http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/coution/article/view/>

30 | Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super
Zunker, Vernon G. (1986). *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning. Second Edition*. Chapter 2: Theories of Career Development. Monterey, California: Brooks/Cole Publishing Company.